

Faktor - faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke Posyandu Desa Melayu Besar Kabupaten Rokan Hilir

Yusdiana^{1*}, Armoni Suci Dewi¹, Fathiya Azka Putri², Ria Permata Sari²

ABSTRACT

Integrated Healthcare Center (Posyandu) provides access to the community for basic health access, especially for children under five. Indonesian Ministry of Health targeting children under five visit coverage at Posyandu by 90%. Children under five visit coverage to Posyandu at Tanah Putih Tj. Melawan public health center in 2019 only 37.2% of children under five visit coverage at Posyandu Melayu Besar by 42.8%. It is far from the expected target. The objective of this study is to determine factors influencing mother visitation to posyandu Melayu Besar, Rokan Hilir district. Fifty five mothers who have children between 1 – 5 years old were included in this study with accidental sampling. This observational study using a cross-sectional design. This study was conducted from August – October 2022. Collecting data using questionnaire and registration book for posyandu for visitation data. We analyze with univariate for distribution frequencies and bivariate using chi-square for relations. Most of the mothers who bring their children to posyandu are not working and high school graduates, with distance from home to posyandu not being a significant variable. Knowledge level about posyandu mostly in the “good” category by 60%. Number of children under five visit in the “routine” category by 61.8%. There is a correlation with mother visitation. Chi-Square (X^2) analysis earned p -value = 0,004 compare to $\alpha = 5\%$ mean $p < 0,05$. In conclusion, there is a correlation between the mother’s knowledge with number of children under five visitation to posyandu.

Keywords: Knowledge, Mother, Posyandu, Visitation

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat itu sendiri. Kegiatan posyandu biasanya dilakukan satu kali dalam sebulan oleh kader bersama masyarakat.^{1,2} Kegiatan pemantauan berat badan anak yang dilakukan di posyandu merupakan salah satu upaya perbaikan program gizi yang menitikberatkan pada upaya pencegahan dan peningkatan keadaan gizi anak.

Penimbangan setiap bulan akan terlihat apakah anak tumbuh normal sesuai dengan usianya atau tidak dan sebagai upaya deteksi dini jika terdapat

gangguan pertumbuhan.^{3,4} Kunjungan balita ke posyandu yang paling baik adalah teratur setiap bulan atau 12 kali per tahun. Keteraturan ibu dalam mengunjungi posyandu dan menimbang balitanya sangat bermanfaat sebagai monitoring status gizi balita serta deteksi dini terhadap status kesehatan balita sehingga dapat segera ditentukan intervensi lebih lanjut.

Dampak yang dialami balita apabila ibu tidak aktif dalam kegiatan posyandu antara lain tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan, anak tidak mendapat vitamin A, ibu balita tidak akan mengetahui pertumbuhan dan perkembangan berat badan anak, ibu balita tidak mendapat pemberian makanan tambahan (PMT). Ketidakteraturan pemeriksaan dan penimbangan dalam posyandu dapat memicu munculnya permasalahan gizi pada balita, sampai berdampak sangat fatal yaitu dapat menyebabkan kematian.⁶

* Corresponding author: drg.dianad@gmail.com

¹ KJFD Ilmu Kesehatan Masyarakat – Komunitas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia

² Fakultas Kedokteran Universitas Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia

Indikator ketercapaian posyandu adalah 85% balita yang hadir dalam setiap satu kali kunjungan posyandu yang dihitung dari jumlah balita yang ditimbang (D), dibagi dengan jumlah balita seluruhnya (S).^{6,7} Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menargetkan cakupan kunjungan balita di posyandu adalah 90%. Cakupan kunjungan balita di Indonesia tahun 2015 sebesar 86,37%. Kondisi ini menurun tahun 2016 menjadi 82,85%.⁶ Hasil Riskesdas Provinsi Riau tahun 2018, pemantauan dan pertumbuhan pada anak kelompok umur 0-59 bulan melalui penimbangan adalah 71.61%, dimana Kabupaten Rokan Hilir berada diangka 52,91%.⁸ Cakupan kunjungan balita ke posyandu pada Puskesmas Tanah Putih Tj. Melawan untuk tahun 2019 hanya 37,2% dengan cakupan kunjungan balita pada posyandu Melayu Besar hanya 42,8%.⁸

Banyak faktor yang mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemegang program gizi, salah satu alasan dari rendahnya intensitas kunjungan ibu ke Posyandu Desa Melayu Besar diakibatkan anak balita yang tidak sakit, ibu yang bekerja, jarak tempuh, tidak adanya transportasi serta jadwal imunisasi yang telah selesai.

Masih rendahnya kunjungan balita ke posyandu tidak terlepas dari tingkat pengetahuan ibu. Menurut Notoadmojo, faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain adalah, umur, inteligensia, lingkungan, sosial, budaya, pendidikan, informasi, dan pengalaman.⁹ Pengetahuan yang rendah membuat rendahnya minat ibu untuk datang ke posyandu. Demikian juga jika pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi, dan nilai nilai baru yang diperkenalkan. Penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Ulin Kalimantan, menyebutkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan keaktifan karena jika pengetahuan ibu menjadi meningkat bertambah pula minat atau motivasi ibu balita untuk mengikuti kegiatan posyandu.¹⁰ Penelitian yang di lakukan di Puskesmas X Surabaya, ibu berstatus bekerja akan banyak disibukkan dengan aktivitas kesehariannya untuk bekerja, sementara waktu untuk berkunjung dalam mengikuti kegiatan posyandu cukup terbatas. Ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu luang lebih banyak untuk berkunjung ke posyandu,

setelah mereka menyelesaikan pekerjaan rumah, dan kemungkinan terpapar informasi dari kader kesehatan posyandu akan lebih banyak, sehingga mereka lebih memanfaatkan posyandu dibandingkan ibu yang bekerja.¹¹

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian untuk melihat faktor -faktor apa saja yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke Posyandu Desa Melayu Besar Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

METODE

Penelitian ini telah dinyatakan layak etik (lolos kaji etik) dari Unit Etik Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Riau dengan nomor B/116/UN19.5.2.8/UEPK/2022. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan waktu yang digunakan berupa cross sectional yaitu pengukuran atau survei data pada masing- masing variabel terikat (*dependent*) maupun variabel bebas (*independent*) dilakukan secara bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus – Oktober 2022 yang berlokasi di Desa Melayu Besar Kecamatan Tanah Putih Tg. Melawan Kabupaten Rokan Hilir.

Populasi penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita yang berumur 1-5 tahun dari ketiga posyandu di desa Melayu Besar. Pengambilan sampel dilakukan secara accidental sampling. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 55 orang ibu yang mempunyai balita yang berumur 1 – 5 tahun, merujuk pada rumus besar sampel minimal menurut Lemeshow sebagai berikut:

$$n = \frac{N \cdot Z_{1-\alpha/2}^2 \cdot p \cdot q}{d^2(N-1) + Z_{1-\alpha/2}^2 \cdot p \cdot q}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

p = Perkiraan proporsi (0,2)

q = 1-p

d = Presisi absolut (10%)

$Z_{1-\alpha/2}^2$ Statistik Z (Z=1,96 untuk $\alpha=0,05$)

N= Besar populasi

Pengumpulan data dimulai dengan pengisian lembaran *Informed concent* kepada ibu dan mengisi biodata yang tertera pada lembar biodata.

Kemudian responden diminta untuk mengisi pertanyaan -pertanyaan yang ada pada lembar kuisioner yang berhubungan dengan posyandu.

Setelah selesai mengisi lembaran pertanyaan dikumpulkan kepada peneliti. Data yang didapatkan berupa gambaran karakteristik ibu (pendidikan, pekerjaan, jarak, dan transportasi), serta tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu. Sedangkan jumlah kunjungan dapat dilihat dari buku register posyandu yang ada pada bidan desa. Tingkat pengetahuan ibu diperoleh dengan melakukan proses editing, scoring dan coding berdasarkan lembar jawaban kuisioner. Penilaian skor tingkat pengetahuan menggunakan skala likert dimana jawaban dengan kategori “sangat baik“ diberi skor 3, “baik” diberi skor 2 dan “kurang baik” diberi skor 1. Selanjutnya, dilakukan proses coding dari data hasil skoring berupa angka 1 untuk kategori “baik “dan angka 0 untuk kategori “kurang baik”. Kategori baik apabila nilai yang diperoleh $\geq 76\%$ dari nilai tertinggi seluruh pertanyaan (skor 31,92 - 42), dan kategori kurang baik apabila nilai yang diperoleh $< 76\%$ (skor 14 – 31,91).

Penilaian kunjungan ke posyandu didapatkan dari buku register posyandu dengan dua kriteria yaitu rutin dan tidak rutin. Analisis data hubungan tingkat pengetahuan dengan kunjungan posyandu dengan menggunakan uji statistic chi-square dengan nilai alpha (α)=0,05 dengan taraf signifikan 95%. Dari uji ini akan diperoleh nilai p, Jika nilai $p \leq 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel Jika nilai $p \geq 0,05$ maka tidak terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut.¹²

HASIL

Distribusi frekuensi karakteristik responden ibu balita (Pendidikan, Pekerjaan, Jarak dan Transportasi) Poyandu Desa Melayu Besar.

Karakteristik individu responden yang dalam penelitian ini adalah ibu balita yang membawa anaknya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di posyandu, diinterpretasikan melalui variabel tingkat pendidikan, status pekerjaan, jarak ke posyandu, dan ketersediaan transportasi yang secara rinci dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden ibu balita Posyandu Desa Melayu Besar

Karakteristik	Jumlah	Persen (%)
Pendidikan		
SD	13	23,6
SMP	11	20,0
SMA	26	47,3
Diploma	5	9,1
Pekerjaan		
Bekerja	25	45,5
Tidak Bekerja	30	54,5
Jarak ke Posyandu		
< 2 Km	38	69,1
> 2 Km	17	30,9
Transportasi		
Ada	41	74,5
Tidak Ada	14	25,5
Total	55	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa responden paling banyak tamatan SMA yaitu 26 orang (47,7%), dan yang paling sedikit tamatan diploma yaitu 5 orang (9,1%). Berdasarkan pekerjaan, responden yang bekerja sebanyak 25 orang (45,5%) dan yang tidak bekerja sebanyak 30 orang (54,5%). Responden yang memiliki jarak ke posyandu < 2 km sebanyak 38 orang (69,1%), dan yang > 2 km sebanyak 17 orang (30,9%). Responden yang memiliki transportasi sebanyak 41 orang (74,5%), dan yang tidak memiliki transportasi sebanyak 14 orang (25,5%).

Tingkat Pengetahuan Responden (Ibu Balita di Posyandu Melayu Besar)

Tingkat pengetahuan responden merupakan variabel yang dapat mempengaruhi status maupun perilaku kesehatan. Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu untuk melakukan kunjungan ke posyandu, karena jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik diharapkan akan memiliki perilaku yang baik pula. Tingkat pengetahuan responden dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Balita.

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persen
Baik	33	60,0
Kurang baik	22	40,0
Total	55	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat kita lihat bahwa tingkat pengetahuan responden untuk kategori baik sebanyak 33 orang (60,0%), dan kategori kurang baik sebanyak 22 orang (40%). Kondisi tingkat pengetahuan ini diprediksi akan mempengaruhi jumlah kunjungan ibu balita ke posyandu.

Kunjungan Balita Ke Posyandu Melayu Besar Tahun 2022

Kunjungan balita ke posyandu yang paling baik adalah teratur setiap bulan atau dua belas kali pertahun.⁵ Karena penelitian ini hanya dilakukan delapan bulan, sehingga dikatakan rutin jika balita melakukan kunjungan posyandu 6 - 8 kali dan dikatakan tidak rutin jika dalam delapan bulan tersebut balita melakukan kunjungan posyandu < 6 kali. Keaktifan kunjungan ke posyandu dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah kunjungan Balita ke Posyandu

Kunjungan ke Posyandu	Jumlah	Persen
Rutin	34	61,8
Tidak rutin	21	38,2
Total	55	100

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa balita yang rutin ke posyandu sebanyak 34 orang (61,8%), dan yang tidak rutin sebanyak 21 orang (38,2%)

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Melayu Besar

Hasil penelitian di dapat bahwa pengetahuan ibu balita baik dengan kunjungan balita rutin

sebanyak 26 responden (78,8%) sedangkan pengetahuan ibu balita baik dengan kunjungan balita tidak rutin sebanyak 7 responden (21,2%). Hasil statistik uji chi square (X²) diperoleh nilai p-value = 0,004 dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$, maka $p < 0,05$ sehingga terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan jumlah kunjungan balita di posyandu, yang dapat di lihat pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu

Pengetahuan	Kunjungan Balita						p-value
	Rutin		Tidak Rutin		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	26	78,8	7	21,2	33	100	0,004
Kurang Baik	8	36,4	14	63,6	22	100	
Jumlah	34	61,8	21	38,2	55	100	

PEMBAHASAN

Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pendidikan responden ibu yaitu SMA sebanyak 26 orang (47,3%). Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan di di wilayah kerja Puskesmas Anak Air kota Padang tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu didapatkan mayoritas pendidikan responden yaitu pendidikan SMA (52,6%).¹³ Hasil literatur review dari Setyasrid dan Hariati tentang hubungan tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan, dan pengetahuan ibu terhadap keaktifan ibu balita ke posyandu, didapatkan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan keaktifan ibu ke posyandu.¹⁴ Ibu berpendidikan SMA meyakini pentingnya membawa anak berkunjung ke Posyandu dalam memantau pertumbuhan, perkembangan, status gizi, dan pentingnya pelayanan kesehatan.¹⁵ Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas responden ibu berpendidikan SMA dengan ibu bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), sehingga mereka punya waktu luang untuk membawa anaknya ke posyandu. Masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi cenderung menganggap kesehatan sebagai suatu hal penting, sehingga cenderung untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan lebih besar dibandingkan masyarakat yang memiliki pendidikan rendah. Dikarenakan masyarakat yang memiliki pendidikantinggi lebih mudah untuk menerima dan menyerap informasi, sedangkan masyarakat yang memiliki pendidikan rendah perilakunya masih dipengaruhi oleh keadaan sekitar.¹⁶

Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pekerjaan responden yaitu tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 30 orang (54,5%). Hal ini sama dengan hasil penelitian yang di lakukan di Posyandu X Surabaya tentang hubungan status pekerjaan dengan keaktifan kunjungan ibu. Didapatkan bahwa mayoritas pekerjaan responden yaitu tidak bekerja (47,3%).¹¹ Kegiatan Posyandu yang dilakukan pada pagi hari sehingga kebanyakan ibu yang mengunjungi Posyandu berstatus tidak bekerja. Ibu yang bekerja, terikat oleh jam kerja sehingga ibu tidak dapat membawa balitanya ke Posyandu pada hari jam kerja. Ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu luang lebih besar dalam memberikan perhatian kepada anaknya dengan membawa anaknya ke Posyandu.

Jarak Rumah ke Posyandu

Jarak rumah ke posyandu yang < 2 km sebanyak 17 orang (30,9%), dan berjarak > 2 km sebanyak 38 orang (69,1%). Lokasi posyandu hendaknya di tempat yang mudah didatangi masyarakat, yang ditentukan oleh masyarakat sendiri. Bila tidak memungkinkan, dapat dilakukan di rumah penduduk, balai rakyat, Pos RW atau pos lainnya.¹⁷ Diharapkan dengan jarak rumah yang dekat dengan posyandu maka ibu balita akan rutin mengunjungi posyandu setiap bulan. Sejalan dengan penelitian yang di lakukan di posyandu di desa Kadu Merak PKM Pagadungan Kabupaten Pandeglang 2016, tentang partisipasi ibu membawa balita ke posyandu, didapat ibu yang jarak rumahnya dekat ke posyandu aktif dalam berpartisipasi membawa balitanya ke posyandu.¹⁸

Transportasi

Jumlah responden yang memiliki transportasi sebanyak 41 orang (74,5%), dan yang tidak mempunyai transportasi sebanyak 14 orang (25,5%). Dari hasil penelitian bagi masyarakat di desa Melayu Besar, sepertinya transportasi bukan merupakan halangan, karena rata-rata sudah memiliki kendaraan sendiri, dan tidak ada jarak tempuh yang terlalu jauh. Meskipun terdapat responden yang tidak memiliki kendaraan sebagai sarana transportasi menuju posyandu, namun karena rata-rata jarak rumah menuju posyandu yang relatif tidak terlalu jauh, responden yang tidak memiliki sarana transportasi mengunjungi kegiatan dengan berjalan kaki ataupun mencari tumpangan.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Balita dengan Intensitas Kunjungan Ke Posyandu.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang pengetahuan ibu balita dan hubungannya terhadap keaktifan kunjungan ke posyandu. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan ibu balita yang kurang baik dengan kunjungan balita tidak rutin sebanyak 14 responden (63,6%). Hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi yang diperoleh dari petugas kesehatan tentang manfaat dari posyandu. Menurut penelitian yang dilakukan di posyandu Tunas Baru wilayah kerja puskesmas Sungai Ulin Kalimantan, pengetahuan memiliki hubungan dengan keaktifan karena jika pengetahuan ibu menjadi meningkat bertambah pula minat atau motivasi ibu balita untuk mengikuti kegiatan di posyandu.¹⁹ Pada penelitian ini hasil statistik uji chi square (X^2) diperoleh nilai p-value = 0,004 dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$, maka $p < 0,05$ sehingga terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan jumlah kunjungan balita di posyandu.

Kurangnya pengetahuan terkait dengan apa itu KMS, bagaimana cara membacanya, penyakit apa yang bisa dicegah dengan imunisasi, merupakan skor jawaban kuisioner dengan nilai rata-rata rendah. Disini bisa dilihat bahwa ibu balita kurang mendapatkan informasi tentang posyandu dari petugas kesehatan. Semakin sering seseorang mendapatkan informasi melalui penyuluhan ataupun media massa, maka pengetahuan seseorang akan bertambah.⁹ Berbeda dengan pertanyaan bulan pemberian vitamin A, merupakan skor

jawaban yang paling tinggi. Hal ini sesuai dengan pernyataan pemegang program Gizi puskesmas bahwa kunjungan akan meningkat di bulan-bulan pemberian Vitamin A. Menurut asumsi peneliti bahwa ibu balita semangat datang di bulan-bulan pemberian vitamin A dikarenakan selain ditimbang anaknya akan mendapatkan Vitamin. Sesuai hasil pengamatan peneliti di bulan tersebut petugas posyandu menyediakan makanan tambahan berupa bubur kacang hijau untuk tiap balita yang datang, menyediakan balon bagi balita yang mau, membuat bulan penimbangan menjadi meriah. Menurut peneliti bahwa hasil penelitian yang didapat akan lebih bagus jika melibatkan semua posyandu yang ada di semua desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Tanah Putih Tanjung Melawan.

Ibu yang memiliki pengetahuan baik disebabkan banyak memperoleh informasi tentang posyandu. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang disebabkan oleh kurangnya minat ibu balita dalam menerima informasi ketika diberi penyuluhan. Diharapkan bagi orang tua dan setiap lapisan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan terus berperan aktif terhadap pelaksanaan posyandu dan memanfaatkan posyandu sebaik baiknya. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan meningkatkan pemanfaatan posyandu pada ibu dibutuhkan kerja sama dari semua lapisan masyarakat baik dari orang terdekat, orang berpengaruh, serta pelayan kesehatan.²⁰

Tingkat pengetahuan seorang ibu tentang posyandu akan mempengaruhi kunjungan ke posyandu, dan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mempengaruhi keinginan dari seorang ibu untuk mau membawa balitanya ke posyandu. Semakin tinggi pengetahuan seseorang ibu, diharapkan ia mampu menerapkan apa yang telah diperolehnya dari belajar, pengalaman dan berpikir sehingga ia akan mampu mengevaluasi sejauh mana yang telah diterapkan dengan tujuan yang ingin dicapai untuk kesehatan balitanya.

Aktifnya ibu balita berkunjung ke posyandu dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh ibu balita tentang posyandu. Dengan pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran mereka, dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang

tentang posyandu maka semakin aktif berkunjung ke posyandu.⁵ Dengan aktifnya seorang ibu membawa anaknya ke posyandu akan mendapatkan manfaat kesehatan ke arah yang lebih baik, sehingga tercapai derajat kesehatan balita. Kunjungan balita ke posyandu sangat tergantung dengan peran ibu sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap kesehatan balitanya.²¹ Semakin sering seseorang mendapatkan informasi melalui penyuluhan ataupun media massa, maka pengetahuan seseorang akan bertambah.⁹

Semakin rajin petugas kesehatan memberikan penyuluhan kesehatan tentang posyandu semakin baik pengetahuan ibu balita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di posyandu Sakura Kelurahan Gunung Mas Teluk Betung Selatan Lampung tahun 2016, bahwa terdapat hubungan pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang simulasi perkembangan balita usia 3- 5 tahun.²²

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik individu dari ibu yang membawa anak balita ke posyandu mayoritas berpendidikan SMA dan tidak bekerja, jarak rumah yang relatif tidak terlalu jauh menyebabkan kebutuhan akan sarana transportasi menuju posyandu tidak menjadi variabel yang signifikan. Tingkat pengetahuan ibu balita tentang posyandu didominasi kategori “Baik” dengan presentase sebesar 60%. Jumlah kunjungan balita ke posyandu berada pada kategori “Rutin” dengan presentase sebesar 61,8%. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan jumlah kunjungan balita. Hasil statistik uji *chi square* (X^2) diperoleh nilai *p-value* = 0,004 dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$, maka $p < 0,05$ sehingga terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan jumlah kunjungan balita di posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Riau yang telah mendukung secara finansial dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini dan pihak Puskesmas Tanah Putih Tanjung Melawan yang telah bekerjasama dalam mendukung kegiatan penelitian ini sehingga

berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Encang S, Edwin R, Agus R. Peran posyandu sebagai pusat informasi kesehatan ibu dan anak. Record and Library Journal. 2017 Desember; 3(2): 201-208.
2. Satriani, Syarifuddin Y, Ayu DPR. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Baru. Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan. 2019 September; 2(3): 473-485.
3. Reihana R, Artha BSD. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu untuk menimbang balita Ke Posyandu. Jurnal Kedokteran Yarsi. 2012; 20(3):143-157.
4. Swengli M, Sefti R, Amatus YI. Hubungan pengetahuan ibu dan peran kader dengan kunjungan balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng. E-Journal Keperawatan, 2016 Mei; 4(1): 1-6.
5. Atik SN, Susanti R. Hubungan pengetahuan ibu balita dengan perilaku kunjungan balita ke posyandu. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 2020;11(2): 236-241.
6. Chanif KS. Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan balita di Posyandu. Jurnal Keperawatan. 2021 Maret; 3(1): 49-60.
7. Jamhariyah. Partisipasi masyarakat berdasarkan motivasi dalam meningkatkan cakupan d/s posyandu di Wilayah Puskesmas Rambipuji, Kualitas dan Arjasa Kabupaten Jember. Jurnal Kesehatan. 2018;6(3): 94-99.
8. Dinkes Kabupaten Rokan Hilir. Profil Puskesmas Tanah Putih Tanjung Melawan 2019.
9. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Edisi Revisi II. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
10. Mawarti M, Riza Y, Jalpi A. Hubungan tingkat pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan ibu dengan kunjungan balita di Posyandu Tunas Baru wilayah kerja Puskesmas Sungai ulin Tahun 2020 [Disertasi]. Kalimantan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan; 2020.

11. Isnoviana M, Yudit J. Hubungan status pekerjaan dengan keaktifan ibu dalam posyandu di Posyandu X Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*. 2020;9(2):112-22.
12. Hardisman. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta : Gosyen Publishing ; 2021.
13. Faridah BD, Merry YA, Andriani T. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kesehatan*; 2018 April; 2(1): 31-41.
14. Setyastrid AD, Hariati WN. Hubungan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, dan pekerjaan ibu terhadap keaktifan ibu balita ke posyandu. *Jurnal Ilmu Gizi*. 2022;2(2): 1-11.
15. Diagma W, Amir Y, Hasneli Y. Hubungan jumlah kunjungan posyandu dengan status gizi balita (1-5) tahun. *Jurnal Ners Indonesia*.2019;9(2).
16. Basith AZ, Prameswari NG. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*.
17. Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2011.
18. Warendi, Dewi CR. Partisipasi ibu membawa balita ke posyandu didesa kadu merak PKM Pegadungan Kabupaten Pandeglang 2016. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Kebidanan*. 2020;9(2):1-10.
19. Mawarti M, Riza Y, Jalpi A. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu dengan Kunjungan Balita di Posyandu Tunas Baru wilayah kerja Puskesmas Sungai ulin Tahun 2020 [Disertasi]. Kalimantan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan; 2020.
20. Qoiriyah S, Anggraini A, Sari N. Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu balita tentang Posyandu di Posyandu Asoka V wilayah kerja Puskesmas Megang Kota Lubuk Linggau Tahun 2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2021;1(10):2037-40.
21. Idaningsih, A. Faktor- faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2016;1(2):16-29.
22. Latifah SN, Andriani T. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Perkembangan Balita 3-5 Tahun di Posyandu Sakura Kelurahan Gunung Mas Teluk Betung Selatan Lampung Tahun 2016. *Jurnal Kebidanan* 2018 ; 4(2):90-9.